



Eksplorasi Motif Kain Sutera Bugis pada Pembuatan Busana Pesta dengan Teknik Lekapan Kain

Asiani Abu¹, Kurniati²

Universitas Negeri Makassar

Email: abuasiani234@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa yang bertujuan untuk: 1) Mengetahui desain busana pesta menggunakan motif sutera bugis dengan teknik lekapan, 2) Mengetahui teknik lekapan motif kain sutera pada busana pesta, 3) Mengetahui proses pembuatan busana pesta menggunakan motif sutera bugis dengan teknik lekapan., 4) Mengetahui pendapat panelis tentang hasil busana pesta menggunakan motif sutera dengan teknik lekapan kain sutera dengan teknik lekapan kain. Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa. Instrument pengumpulan data yang dilakukan yaitu Focus Group Discussion (FGD), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Desain tersebut berada pada kategori sangat baik, dapat dilihat pada bahan, pemilihan warna, serta motif berada pada kategori sangat baik. 2) Teknik lekapan motif kain sutera pada busana pesta dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan sampai membordir motif dengan menggunakan benang emasyang sesuai warna motif pucuk rebung. 3) Teknik pembuatan busana pesta diawali dengan mendesain, konstruksi pola, rancangan bahan, menggunting, menjahit baju, melekapkan motif sampai tahap finishing serta 4) Pendapat panelis terhadap hasil busana pesta berada pada kategori baik dengan rata-rata skor adalah 93,75%.

Kata Kunci: Eksplorasi, Motif kain Sutera, Busana Pesta, Lekapan Kain

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki beragam suku bangsa dan kebudayaan Mulai dari identitas suku, sistem sosial, sistem kekerabatan, struktur kelembagaan, adat istiadat hingga sistem kepercayaan yang beragam dan terbentang dari sabang sampai merauke yang harus di eksplorasi. Dalam konteks riset ilmiah, eksplorasi adalah salah satu dari tiga bentuk tujuan riset, sedangkan tujuan lainnya ialah penggambaran (deskripsi) dan penjelasan (eksplanasi). Dalam hal ini, eksplorasi adalah usaha untuk membentuk pengertian umum dan awal terhadap suatu fenomena (Wikipedia, 2016). Eksplorasi bisa dilakukan dalam beberapa hal, salah satunya yaitu pada busana.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan mode, busana bagi setiap individu mempunyai perjalanan sejarah yang awalnya hanya bertujuan sebagai pelindung dan penutup tubuh, kemudian berkembang menjadi *fashion*. *Fashion* memiliki siklus yang berputar dimana gaya berbusana akan mengalami perubahan dari masa ke masa (Kara Kim, 2017). Di dalam perubahan tersebut tidak menutup

kemungkinan bahwa gaya berbusana pada era masa lalu akan kembali menjadi gaya moderen yang akan datang. Terkait dengan adanya perputaran gaya berbusana masa kini yang terlihat lebih simpel dan tapi terlihat mewah. Busana pesta menjadi salah satu contoh model busana yang tengah berkembang saat ini.

Busana wanita-wanita Indonesia berkembang di tengah gemparan busana-busana luar negeri dengan bahan-bahan dan model yang tak berasal dari dalam negeri. Padahal di Indonesia terdapat 300 kelompok etnik dan 1.340 suku bangsa, menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pada 2010. Bisa dibayangkan betapa beragamnya, betapa kayanya Nusantara dalam hal budaya, bahan-bahan, busana, dan aksesoris etnik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arfiani Dewi, 2015) bahwa keberagaman yang ada di Nusantara tidak dipergunakan, kembangkan, dan modifikasi untuk menjadi unggul dan elok dalam segala lini.

Sutera Bugis merupakan salah satu kerajinan yang menjadi andalan warga Sulawesi Selatan khususnya di daerah bugis. Cara pembuatan dari Sutra Bugis ini masih sangat tradisional. Dalam 1 sarung sutera bisa memakan waktu 1 bulan, tergantung dari tingkat motifnya. Motifnya pun ada berbagai macam, contohnya saja Motif *Bombang* (ombak), di namakan *Bombang* karena motifnya berbentuk ombak. Motif *Balo renni* (corak kecil), Motifnya berbentuk garis-garis vertikal dan horizontal yang tipis yang saling bersilangan sehingga nampak seperti kotak-kotak kecil atau dalam bahasa bugis "*renni*".

Kombinasi warna dan kombinasi garis tersebut akan ditemui pada keseluruhan kain sarung ini. Yang berikutnya Motif pucuk rebung, dimana motif ini banyak dijumpai diseluruh Indonesia tapi mempunyai bentuk yang berbeda dari sekian banyak motif yang ada. Motif pucuk rebung ini mempunyai ciri khas tersendiri yaitu motifnya berupa pinggiran pada sarung sutera yang berdiri.

Sejalan dengan hal di atas, maka penulis yakin bahwa pengeksplosian kain Sutera Bugis pada pembuatan busana pesta wanita akan menarik dan menghasilkan satu *trend fashion* baru dikalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan *Lipaq Saqbe* merupakan bagian dari sumber daya ekonomi yang masih memungkinkan untuk dikembangkan menjadi suatu produk unggulan di era globalisasi ini. Selain itu, penulis menganggap bahwa para peneliti masih kurang dalam mengkaji dan mengeksplorasi macam-macam motif sutera ini dalam suatu pembuatan busana pesta wanita.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Eksplorasi Motif Kain Sutera Bugis pada Pembuatan Busana Pesta dengan Teknik Lekapan Kain" yang bertujuan untuk mengeksplor, serta mengembangkan budaya daerah Sulawesi Selatan dengan memperkenalkan motif sutera bugis yang di desain sedemikian rupa dengan menggunakan teknik lekapan kain. Busana pesta ini diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk lebih mengembangkan budaya daerah khususnya di Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian rekayasa yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap apa yang diteliti yang didalamnya berisi tentang perancangan bahan dan alat. Titik fokus dalam penelitian ini adalah pembuatan busana pesta dengan teknik lekapan kain.

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium PKK, fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)*, *observasi* dan dokumentasi. Analisis data kelayakan mengacu pada kriteria berikut:

Indikator keberhasilan Penelitian Rekayasa/Rancang Bangun dianggap efektif jika seluruh panelis mendapatkan nilai pada kategori baik pada aspek penilaian. Untuk mengukur tingkat keberhasilan maka digunakan teknik kategorisasi terhadap aspek yang dinilai dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang dapat digunakan adalah skala *likert* dalam (Sugiyono, 2017). Nilai-nilai dinyatakan dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Jawaban sangat baik : SB
2. Jawaban baik : B
3. Jawaban cukup : C
4. Jawaban kurang : K

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
f : Frekuensi
N : Jumlah Responden
100% : Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah untuk mengeksplor, serta mengembangkan budaya daerah Sulawesi Selatan dengan memperkenalkan motif sutera bugis yang di desain sedemikian rupa dengan menggunakan teknik lekapan kain. Busana pesta ini diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk lebih mengembangkan budaya daerah khususnya di Sulawesi Selatan.

1. Desain busana pesta menggunakan motif sutera bugis dengan teknik lekapan kain.

Desain busana pesta dengan motif sutera bugis menggunakan teknik lekapan kain, motif tersebut adalah pucuk rebung dari motif sarung sutera bugis, desain ini dibuat berdasarkan perkembangan zaman dan tidak menghilangkan ciri khas dari motif pucuk rebung sebagai salah satu motif budaya bugis serta menjadi *center point* dalam pembuatan busana pesta dalam penelitian ini. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sekartinah dan Astuti (2021) Bahwa motif pada busana pesta

berperan sebagai *center of interest* serta tambahan hiasan lain berupa opnaisel yang dipasang dipinggang.

Busana pesta terdiri atas gaun yang mempunyai potongan pinggang dan menggunakan opnaisel pada bagian badan atas, muka belakang dan opnaisel terdapat pada rok depan pada bagian tengah rok, dilengan opnaisel terdapat pada lengan bagian bawah yaitu manset. Manset ini menggunakan hiasan opnaisel dan menggunakan sengkeliit dengan kancing hias. Lengan menggunakan lengan licin, dan kerah *shanghai*.

Busana pesta pada penelitian ini menggunakan kain sutera yang dipadukan dengan kain organdi, kain organdi ini terdapat dibagian badan atas busana pesta dengan menggunakan teknik opnaisel. Diatas pola kain bagian badan depan pola kain diatas pola kain bagian belakang terdapat motif pucuk rebung. Berdasarkan tanggapan responden terhadap desain busana pesta menggunakan motif sutera bugis dengan teknik lekapan kain menyatakan bahwa desain tersebut berada pada kategori sangat baik, dapat dilihat pada bahan, pemilihan warna, serta motif berada pada kategori sangat baik.

2. Teknik Lekapan Motif Kain Sutera pada Busana Pesta

Proses pengaplikasian lekapan pada busana pesta dilakukan setelah membuat opnaisel. Pada proses pengaplikasian lekapan, perlu diperhatikan ukuran motif pada bidang yang akan dilekapkan motif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bella dan Wiana (2022) Bahwa pada proses pengaplikasian perlu diperhatikan ukuran bidang yang akan dilekapkan dengan kisaran besar bahan dan motif. Pengaplikasian lekapan pada busana pesta dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat (gunting, jarum pentul, kapur jahit, jarum jahit dan mesin jahit) dan bahan (Kain sutera, benang jahit dan busana pesta, resleting, kain pelapis).



Gambar 1. Alat pada Proses Pembuatan Lekapan Motif Kain Sutera



Gambar 2. Bahan pada Proses Pembuatan Lekapan Motif Kain Sutera

- b. Menyiapkan bahan yang telah di opnaisel



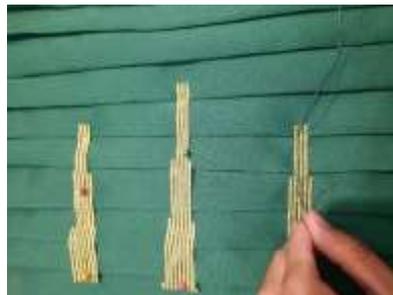
Gambar 3. Bahan yang telah di opnaisel

- c. Gunting motif pucuk rebung.



Gambar 4. Menggunting motif

- d. Motif pucuk rebung tersebut dilekatkan diatas kain dengan cara menjelujur satu persatu pada bagian badan depan dan badan bagian belakang

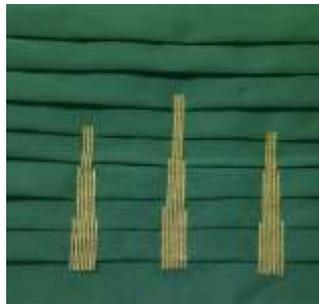


Gambar 5. Proses Peletakan Motif

- e. Motif yang telah dijelujur dirapihkan lalu disulam dengan menggunakan mesin bordir dan menggunakan benang emas yang sesuai warna motif pucuk rebung.



Gambar 6. Proses membordir motif



Gambar 7. Hasil Jadi Lekapan Motif



Gambar 8. Hasil Jadi produk

3. Teknik Pembuatan Busana Pesta dengan Menggunakan Motif Sutera

Proses pembuatan busana pesta ini diawali dengan mendesain, peranan mendesain dalam segala bidang sangat dibutuhkan, karena desain merupakan proses awal rancangan yang menjadi dasar dalam pembuatan sebuah produk. Selanjutnya mengambil ukuran lalu membuat pola dengan menggunakan pola.

Dasar konstruksi lalu membuat pola, setelah dibuatkan pola kemudian dibuatkan rancangan bahan akan mempercepat proses perhitungan banyak bahan yang akan digunakan selanjutnya proses pengguntingan pada proses pengguntingan

sebenarnya pola diletakkan sesuai rancangan bahan yang telah dibuat lalu digunting. Lalu member tanda dengan cara merader, selanjutnya proses penjahitan busana pesta. Dalam proses penjahitan yang diperhatikan adalah mesin, setikan dari jalannya mesin sangat mempengaruhi stikan mesin semakin kencang benangnya, hasil stikan mesin akan menjadi berkerut.

Selanjutnya adalah selalu merapikan gasil stikan dengan cara menyetrika khususnya pada bagian penindisan, Khususnya pada desain busana pesta memiliki beberapa bagian untuk disatukan merupakam salah satu tingkat kesusahan dalam pembuatan busana pesta dan menjadi sulit jika tidak selalu distrika. Kerapihan jahitan sangat perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah proses menjahit dan pengepresan selanjutnya proses *finishing* dan pengepasan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ariati, Sudirtha dan Angendari (2018) bahwa setelah proses menjahit perlu mengecek kembali hasil jahitan dan juga melakukan proses *finishing* pada busana pesta.

4. Pendapat Panelis tentang Hasil Busana Pesta Menggunakan Motif Sutera dengan Teknik Lekapan Kain

Pendapat panelis tentang hasil busana pesta menggunakan motif sutera dengan teknik lekapan kain secara keseluruhan mulai dari desain busana pesta, bahan yang digunakan, pemilihan warna pada busana, motif yang digunakan, teknik lekapan kain, warna motif, pemilihan jenis benang, keserasian warna motif, penyelesaian busana serta penampilan secara keseluruhan dengan rata-rata skor yang dipperoleh adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan panelis terhadap hasil busana menggunakan motif sureta dengan teknik lekapan kain berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jumariah dan Isna (2020) bahwa sebesar 95% panelis menyatakan keserasian warnanya serasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji panelis "Eksplorasi Motif Kain Sutera Bugis dengan Teknik Lekapan Kain" dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Desain busana pesta motif sutera bugis dengan teknik lekapan kain ini berbentuk silluet H dengan potongan pinggang panjan baju sampai mata kaki. Busana pesta siang yang telah dibuat menggunakan bahan dari sutera dan organza berwarna hijau dengan pembuatan motif menggunakan teknik lekapan kain dan warna benang yang digunakan sewarna dengan motif yaitu warna kuning emas.
2. Teknik pembuatan motif pada lekapan kain yaitu dengan cara mengambil motif pucuk rebung pada kain sutera, lalu digunting dan diatur diatas kain pola badan bagian depan dan pola badan bagian belakang lalu dijelujur yang sudah diopnesel, setelah selesai dijelujur lalu dibordir dengan menggunakan benang yang sewarna yaitu warna kuning emas.

3. Teknik pembuatan busana pesta yaitu: mendesain, mengambil ukuran, membuat pola, merancang bahan, pemilihan bahan, menggunting bahan, proses menjahit, penyelesaian.
4. Hasil uji panelis menunjukkan bahwa eksplorasi motif kain sutera bugis pada pembuatan busana pesta dengan teknik lekapan kain 3 indicator penilaian yaitu: 1) Spesifikasi produk, 2) Teknik lekapan kain, 3) hasil produk. Diperoleh nilai berdasarkan uji skala likert maka diperoleh nilai tertinggi 92,5% dan diperoleh nilai terendah 77,5% dan nilai rata-rata jumlah keseluruhan item dengan tiga indicator yaitu sebesar 85,5% dengan kriteria interpretasi sangat baik dengan perolehan secara keseluruhan menyukai baik dari segi warna, desain, ukuran, bentuk, motif, kesesuaian bahan dan produk, dan penampilan keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan penelitian. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arfiani., Dewi. (2015). *Padu Padan Busana Etnik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [2] Ariati.N.L.D., Sudirtha.I.G., Angendari.M.D. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Busana Ratu Elizabeth Kerajaan Inggris.
- [3] Jumariah., Isna.P. (2020). Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Bayat dengan Hiasan Payet dan Swarovski. *Jurnal Socia Akademika*. 6(2).
- [4] Bella.D., Wiana.W. (2022). Eksplorasi Teknik Lekapan pada Busana Pesta dengan Sumber Ide Rumah Balon dan Bunga Anggrek Tien. *Jurnal Da Moda*. 3(2). Retrieved from: ISSN. 2715-0585.
- [5] Kim., Kara. (2017). *Fashion From A to Z*. Jakarta: Badan Penerbit Kompas Gramedia. Kurniati, Irmayanti. Teknik Menghias Kain. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- [6] Sekartinah.S., Astuti. (2021). Eksplorasi Motif Tumpal Sarung Betawi pada Busana Pesta dengan Hiasan Teknik Lekapan Payet. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*.9 (2). Retrieved from: ISSN.2528-708